

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Subjek Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian.

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pendidikan Anak Usia Dini TK Kenanga

TK Kenanga Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari didirikan pada tanggal 20 Juli 2008 oleh Yayasan TK Kenanga Kabupaten Barito Kuala, dan dikelola oleh ibu Thaybah dan Ibu E bekerja sama dengan Kepala SD Bapak Bulkini atas rapat dengan anggota masyarakat. Masyarakat berpendapat bahwa anak yang berasal dari TK/RA akan jauh berbeda dari anak yang bukan berasal dari TK/RA mengenai kesiapannya dalam belajar maupun bergaul, serta masyarakat beranggapan bahwa supaya memudahkan anak yang mau masuk ke jenjang MI/SD anak sudah dapat mengenal pendidikan karakter, anak mulai mandiri sebelum pra sekolah. Atas dasar inilah pihak yayasan TK Kenanga bekerjasama dengan tokoh masyarakat untuk mendirikan TK Kenanga (cdu1).¹

Yayasan TK Kenanga ini terdiri dari Taman Kanak-Kanak (untuk anak usia 4-6 tahun) terletak di Jl. Sekonder Kanan RT.08 Desa Tinggiran

¹ cdu1: catatan dokumentasi tata usaha tahun 2017

Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Provinsi Kalimantan Selatan. Jarak antara sekolah dengan balai desa \pm 2 KM, sedangkan jarak sekolah dengan kantor kecamatan \pm 8 KM. Keadaan masyarakat disekitar TK Kenanga adalah masyarakat yang agamis dan taat beribadah dan 100% beragama Islam. Masyarakatnya damai dan bersedia membantu TK Kenanga dan TK Kenangapun biasa dipakai untuk kegiatan oleh masyarakat sekitar, seperti pemilu, pilkada dan lain-lain (cdfu2).

Wilayah/lokasi TK Kenanga termasuk daerah tanah rendah. Apabila musim hujan, halaman atau sekitaran TK Kenanga mudah tergenang dan terendam air. TK Kenanga mudah dijangkau karena lokasinya tidak jauh dari pinggiran jalan.



Gambar IV.1 (cdf1)²

TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola

² cdf: catatan dokumentasi foto

2. Visi, Misi dan Tujuan Pendidikan TK Kenanga Desa Tinggiran Darat kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola

TK Kenanga Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola mempunyai visi, misi, dan motto dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah ini. Adapun visi, misi dan tujuan pendidikan TK Kenanga Desa Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya peserta didik yang berprestasi berdasarkan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Misi

- 1) Membentuk pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia.
- 2) Menumbuhkan bakat dan minat sejak dini.
- 3) Memberikan bekal kemampuan dasar untuk memasuki jenjang selanjutnya.

c. Tujuan Pendidikan TK Kenanga

Sebagai wujud kenanga :

- 1) Mengembangkan kemampuan dasar dan pembentukan prilaku keagamaan.
- 2) Menanamkan nilai-nilai luhur budaya Bangsa Indonesia sehingga menjadi anak yang berkarakter.
- 3) Memiliki wawasan pengetahuan dan bahasa yang luas tentang dunia sekitar anak, teknologi, informasi, dan komunikasi.

- 4) Terampil dan mandiri dalam kegiatan melayani diri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain, kreatif dan inovatif (cdu3).

3. Keadaan Peserta Didik TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari kabupaten Barito Kuala

TK kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala memiliki 20 orang peserta didik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV berikut ini:

Tabel IV. Keadaan Peserta Didik TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola

No	Kelompok	Jenis Kelamin		Jumlah Anak	Jumlah Kelas
		Perempuan	Laki-laki		
1	A	8	4	12	1
2	B	8	5	13	1

Sumber Data: (cdu4) Dokumen Tata Usaha TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Batola Tahun 2018

4. Keadaan Guru TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Pegawai guru TK Kenanga seluruhnya berjumlah 2 orang perempuan. Setiap pegawai mempunyai tugas masing-masing. Untuk lebih jelasnya rincian keadaan pegawai TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito dapat dilihat pada diskriptif di bawah ini:

Keadaan Pegawai TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan hasil dokumen dari tata usaha TK Kenanga Tinggiran darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dapat di peroleh data pegawai TK Kenanga bertugas di TK (A) berjumlah 1 (satu) dan TK (B) berjumlah 1 (satu) jadi, total pegawai TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.³

Latar belakang pendidikan pegawai TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala terdiri dari 1 orang berpendidikan Sarjana Stara 1 (S1) dan 1 orang berpendidikan SMA (cdtu6).

5. Prestasi yang Pernah Diraih TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil observasi yang Peneliti lakukan, dapat diperoleh data bahwa TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala memiliki berbagai macam prestasi dalam berbagai seperti bidang olahraga, agama, seni, dan lain-lain. Adapun daftar prestasi TK Kenanga dapat dilihat pada catatan dokumentasi yang terlampir (cdw7).

³ (cdtu5) *Dokumen Tata Usaha TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019*

6. Sarana dan Prasarana TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah yang Peneliti lakukan, dapat diperoleh data tentang sarana dan prasarana yang dimiliki TK Kenanga Tinggiran darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala tahun 2019 . Berikut ini penyajian data sarana dan prasarana TK Kenanga dapat dilihat pada tabel V dan VI di bawah ini:

Tabel V. Sarana *Outdoor* dan *Indoor* TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Ayunan	1	Baik
2	Perosotan	2	Baik
3	Jungkat-Jungkit	1	Baik
4	Alat Bergelantung	1	Kurang baik
5	APE	10 Set	Baik
6	Meja	10 Buah	Baik
7	Buku Tema	10	Baik
8	Alat Tulis Kantor	15 Set	Baik
9	Absensi	2	Baik
10	Papan tulis	2	Baik

Sumber Data: (cdu8) Dokumen Tata Usaha TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019

Tabel VI Prasarana TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

No	Jenis	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	2	2	-	-	-	-
2	Kantor	1	1	-	-	-	-
3	WC	1	1	-	-	-	-
4	Gudang	0	0	-	-	-	-

Sumber Data: (cdu8) Dokumen Tata Usaha TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019

Dari dokumen tata usaha TK Kenanga tahun 2019 didapat fasilitas penunjang TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala :

Fasilitas penunjang yang dimiliki TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala dapat dilihat dari Tabel VIII

Tabel VII Fasilitas penunjang yang dimiliki TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1.	Komputer	1	Baik
2.	Speaker	1	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Kenanga Tinggiran Darat tahun 2019

7. Kegiatan Belajar Mengajar di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Kegiatan belajar mengajar di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala berlangsung setiap hari Senin sampai dengan hari Sabtu kecuali tanggal merah. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dari pukul 08.00 – 11.00 Wita untuk hari Senin-sabtu dan untuk hari Jumat dilakukan dari pukul 08.00-10.30 Wita (cdu9). Kegiatan belajar mengajar dapat dilihat pada tabel di halaman berikut ini.

Tabel IX. Kegiatan Belajar Mengajar di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Senin-Kamis dan Jum'at Jam 08.00-11.00 Wita

No	Hari/Waktu	Kegiatan
1.	Senin-Kamis, Jam 08.00-08.45 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Jurnal Pagi • Main di dalam • Hafalan surah pendek • Bercerita
2.	Jam 08.45-09.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab • Membahas Tema
3.	Jam 09.30-10.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Bercerita • <i>Bernyanyi bersama</i>
4.	Jam 10.20-10.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Istirahat</i>
5.	Jam 10.30-11.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Recalling • Pulang
6.	Jumat, Jam 08.00-08.45 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Datang • Jurnal Pagi • Ikrar • Surah pendek
7.	08.45-09.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Doa belajar • Bercerita kisah Rasul
8.	09.30-10.00 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Bernyanyi bersama

		<ul style="list-style-type: none"> • <i>Istirahat</i>
9.	10.10-10.30 Wita	<ul style="list-style-type: none"> • Recalling • Siap-siap pulang/<i>Extended</i>

Sumber Data: (cdu9) Dokumen Tata Usaha TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala Tahun 2019

Demikian gambaran umum TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yang Peneliti sajikan. Data yang Peneliti peroleh bersumber dari dokumen tata usaha, dokumen, observasi Peneliti terhadap subjek penelitian, wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru. Selanjutnya Peneliti akan menyajikan data yang diperoleh saat penelitian dalam bentuk deskripsi.

B. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dengan menggunakan sejumlah teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap guru TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala. Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan beberapa teknik pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yang disajikan dalam bentuk uraian kata-kata.

Hal ini dilakukan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dalam menggambarkan secara mendalam tentang Strategi Guru Dalam

Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu E selaku kepala sekolah, kecerdasan linguistik periode 2010- sekarang, model perkembangan pembelajaran linguistik yang diterapkan ini sebenarnya baru diterapkan dan dilaksanakan sejak tahun 2010-2019, diadopsi dari sekolah-sekolahan yang sudah lebih dahulu menerapkan tentang pembelajaran perkembangan-perkembangan pada anak dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ke PAUDan yang dilakukan oleh guru-guru TK (cwks1)⁴.

Ibu E pada saat itu langsung menerapkan perkembangan kecerdasan linguistik tersebut di TK Kenanga, namun beliau mengirim kembali para guru untuk mengikuti pelatihan ke sekolah-sekolah TK/ PAUD. Setelah para guru kembali dalam pelatihan para guru berusaha menerapkan dan mempersiapkan semuanya, selanjutnya mempraktikan di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

Ibu E juga menegaskan bahwa kecerdasan linguistik yang sejak dahulu menjadi patokan utama yang dikembangkan kepada anak-anak TK Kenanga merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan berkembangnya

⁴ Cwks: catatan wawancara kepala sekolah

kecerdasan linguistik atau berbahasa anak menjadi jembatan untuk anak dalam mengembangkan kecerdasan anak usia dini yang lainnya. Karena perkembangan kecerdasan linguistik anak bukan hanya bahasa lisan tetapi juga bisa bahasa tulisan. Jadi seorang guru harus mampu memahami tentang bagaimana perkembangan kecerdasan yang harus dimiliki oleh anak dan peserta didik (cwks1)⁵.

Latar belakang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik merupakan wadah yang disiapkan guru untuk melatih dan mengetahui bagaimana cara dalam meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Melalui kegiatan dan rangsangan yang diberikan oleh guru kepada anak semoga dapat menambah kemampuan berbahasa anak melalui pembelajaran yang telah diberikan. Strategi dan metode yang diberikan disesuaikan dengan lingkungan dan kebutuhan anak. Di sisi lain, kemampuan dan keterampilan berbahasa anak dibangun (cwks2).

Pernyataan ini juga diperjelas oleh Ibu E bahwa strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak adalah sebuah ikhtiar dari sekolah dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Ikhtiar ini dilakukan melalui bagaimana strategi guru dalam proses belajar mengajar sesuai dengan kurikulum 2013 yang telah diterapkan di TK tersebut. Strategi guru sangat penting harus diperhatikan (cwks3).

TK Kenanga menerapkan kegiatan pembiasaan untuk berbahasa anak yang dilakukan dari awal sampai akhir kegiatan. Kegiatan langsung dilakukan oleh

⁵cwks: catatan wawancara kepala sekolah

guru pada saat awal kegiatan anak datang ke sekolah pukul 08:00 – 11:00 Wita. Strategi yang dilakukan guru pada awal kegiatan langsung melakukan tanya jawab kepada anak sebagai pancingan apakah anak sudah siap dalam mengikuti kegiatan pada hari ini atau belum (cwks4).

Adapun wawancara tentang program pembelajaran dalam mengembangkan kecerdasan linguistik AUD TK Kenanga tidak terfokus dengan RPPH (Rencana Program Pembelajaran Harian). Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan setiap harinya tergantung dari keadaan yang ada pada hari tersebut dan Ibu E juga mengatakan bahwa untuk linguistik anak sudah merasa cukup diterapkan setiap harinya secara langsung dan tidak langsung (cwks5).

Berdasarkan wawancara dan observasi yang Peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala.

a. Gambaran Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik AUD

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, Peneliti melakukan lima kali observasi terhadap kegiatan guru mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Berikut ini deskripsi kegiatan bagaimana strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini berdasarkan observasi yang Peneliti lakukan selama 5 hari adalah sebagai berikut:

a. Selasa, 8 Januari 2019 Pukul 08.00-11.00 Wita

Sebelum Sebelum memulai melakukan kegiatan pembelajaran semua guru menunggu untuk menyambut kedatangan anak di depan kelas. Seluruh anak yang datang satu persatu bersalaman dengan guru. Semua anak yang datang diantar orangtua atau keluarga anak. Setelah anak bersalaman dengan guru anak pergi ke kelas untuk meletakkan tas dilemari yang disediakan di dalam kelas. Setelah anak-anak yang tiba di sekolah terlihat banyak, guru mulai meminta anak yang ada bermain-main diluar untuk masuk kedalam kelas. Pukul 08.00 Wita guru mulai melakukan kegiatan seperti meminta anak untuk duduk yang rapi di dalam kelas untuk persiapan memulai kegiatan pembukaan dan melakukan tanya jawab dan membiarkan anak untuk bercerita tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dirumah hari kemarin (cl, pl).⁶

Seluruh anak diminta untuk membuat lingkaran dan duduk yang rapi sambil diatur oleh guru sesuai barisan laki-laki duduk dibarisan sebelah kanan dan perempuan dibarisan sebelah kiri. Sebelum melakukan kegiatan pembukaan anak diminta untuk duduk tenang dan guru mulai melakukan tanya jawab kepada anak contohnya seperti “*anak-anak diantar sama siapa hari ini?*” “*sudah sarapan apa belum?*”, *tadi anak-anak siapa yang memasang seragam sekolah ?*” . Melakukan tanya jawab tersebut

⁶ cl: catatan lapangan I paragraf 1

bertujuan agar guru dapat melihat kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hari apa belum. (cl, p2).⁷



Gambar IV.II (CDF2)

Anak membuat lingkaran sebelum memulai kegiatan

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pembukaan seperti membaca do'a, tanya jawab, dan bernyanyi bersama, guru mulai membahas tema apa yang dibahas pada hari ini. Pada hari Selasa, 8 Januari 2019, guru membahas tentang alat transportasi kendaraan. Sebelum guru menjelaskan tentang kendaraan, guru memberikan kesempatan kepada anak untuk anak bercerita tentang apa yang diketahui anak tentang kendaraan dan siapa yang pernah ikut naik kendaraan serta alat apa saja yang perlu digunakan saat memakai kendaraan. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, beberapa anak mau maju kedepan sendiri tanpa ditemani dan diarahkan oleh guru, ada beberapa anak yang mau maju bercerita kedepan untuk bercerita akan tetapi harus ditemani oleh guru, dan adapula beberapa anak yang tidak mau maju kedepan untuk bercerita.

⁷ cl: catatan lapangan I paragraf 2

Sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) kegiatan selanjutnya yaitu dilanjutkan oleh guru untuk membahas tema, dan istirahat. Setelah istirahat guru kembali melakukan tanya jawab kepada anak dan memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang diingat anak dari penjelasan guru.

Dengan *recalling* guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak dalam menangkap materi kegiatan yang didapat pada hari ini. Setelah kegiatan berakhir sama seperti kegiatan diawal anak disuruh duduk melingkar dan guru melakukan tanya jawab kembali kepada anak tentang bagaimana perasaan anak hari ini dalam mengikuti pembelajaran yang di tanyakan oleh guru “ *anak-anak bagaimana perasaannya hari ini?* “ ada beberapa anak yang memberikan respon untuk menjawab pertanyaan dari ibu dengan jawaban serentak “*senang bu*” adapula beberapa anak yang masih sibuk dengan teman-teman yang lain, selanjutnya guru melemparkan pertanyaan kembali kepada anak “ *besok siap bersekolah dan mengikuti kegiatan seperti hari ini teman-teman?*” lalu dari anak-anak yang mendengarkan dan memperhatikan Ibu E serempak menjawab “ *siap bu*”. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa, membaca iqrar TK Kenanga dan bernyanyi bersama sebelum pulang. Setelah kegiatan penutup selesai, anak anak disuruh berbaris merapat untuk siap-siap masuk bersalaman dengan ibu guru. Setelah barisan anak-anak sudah rapi ibu guru berada di depan barisan anak, anak-anak yang berada di depan barisan bersalaman terlebih dahulu

dengan guru. Setelah semua anak sudah bersalaman kepada guru di depan barisannya anak memakai sepatu dan keluar kelas.

b. Rabu, 9 Januari 2019 Pukul 08.00-11.00 Wita

Seperti hari sebelumnya sebelum memulai melakukan kegiatan pembelajaran semua guru menunggu untuk menyambut kedatangan anak di depan kelas. Seluruh anak yang datang satu persatu bersalaman dengan guru. Semua anak yang datang diantar orangtua atau keluarga anak. Setelah anak bersalaman dengan guru anak pergi ke kelas untuk meletakkan tas di lemari yang disediakan di dalam kelas. Setelah anak-anak yang tiba di sekolah terlihat banyak, guru mulai meminta anak yang ada bermain-main diluar untuk masuk kedalam kelas. Pukul 08.00 Wita guru mulai melakukan kegiatan seperti meminta anak untuk duduk yang rapi didalam kelas untuk persiapan memulai kegiatan pembukaan dan melakukan tanya jawab dan membiarkan anak untuk bercerita tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dirumah hari kemarin (cl, pl).⁸

Seluruh anak diminta untuk membuat lingkaran dan duduk yang rapi sambil diatur oleh guru sesuai barisan laki-laki duduk dibarisan sebelah kanan dan perempuan dibarisan sebelah kiri. Sebelum melakukan kegiatan pembukaan anak diminta untuk duduk tenang dan guru mulai melakukan tanya jawab kepada anak contohnya seperti "*anak-anak diantar sama siapa hari ini?*" "*sudah sarapan apa belum?*", *tadi anak-anak siapa yang memasang seragam sekolah ?*". Melakukan tanya jawab tersebut

⁸ cl: catatan lapangan II paragraf 1

bertujuan agar guru dapat melihat kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hari apa belum. (cl, p2).⁹

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pembukaan seperti membaca do'a, tanya jawab, dan bernyanyi bersama, guru mulai membahas tema apa yang dibahas pada hari ini. Berbeda dari hari sebelumnya, pada hari Rabu tanggal 9 Januari 2019, guru masih membahas tema transportasi tetapi dengan SUB tema yang berbeda yaitu tentang pesawat terbang. Sebelum guru menjelaskan tentang pesawat terbang, guru memperlihatkan kepada anak gambar pesawat terbang dan mulai memberikan kesempatan kepada anak untuk anak bercerita tentang apa yang diketahui anak tentang pesawat terbang. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih sama seperti hari sebelumnya ada beberapa anak yang mau maju kedepan sendiri tanpa ditemani dan diarahkan oleh guru, ada beberapa anak yang mau maju bercerita kedepan untuk bercerita akan tetapi harus ditemani oleh guru, dan adapula beberapa anak yang tidak mau maju kedepan untuk bercerita.

Sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) kegiatan selanjutnya yaitu dilanjutkan oleh guru untuk membahas tema, dan istirahat. Setelah istirahat guru kembali melakukan tanya jawab kepada anak dan memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang diingat anak dari penjelasan guru.

Dengan *recalling* guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak dalam menangkap materi kegiatan yang didapat pada

⁹ cl: catatan lapangan II paragraf 2

hari ini. Setelah kegiatan berakhir sama seperti kegiatan diawal anak disuruh duduk melingkar dan guru melakukan tanya jawab kembali kepada anak tentang bagaimana perasaan anak hari ini dalam mengikuti pembelajaran yang di tanyakan oleh guru “ *anak-anak bagaimana perasaannya hari ini?* “ ada beberapa anak yang memberikan respon untuk menjawab pertanyaan dari ibu dengan jawaban serentak “*senang bu*” adapula beberapa anak yang masih sibuk dengan teman-teman yang lain, selanjutnya guru melemparkan pertanyaan kembali kepada anak “ *besok siap bersekolah dan mengikuti kegiatan seperti hari ini teman-teman?*” lalu dari anak-anak yang mendengarkan dan memperhatikan Ibu E serempak menjawab “ *siap bu*”. Setelah itu kegiatan dilannjutkan dengan membaca doa, membaca iqrar TK Kenanga dan bernyanyi bersama sebelum pulang. Setelah kegiatan penutup selesai, anak-anak disuruh berbaris merapat untuk siap-siap masuk bersalaman dengan ibu guru. Setelah barisan anak-anak sudah rapi ibu guru berada di depan barisan anak, anak-anak yang berada di depan barisan bersalaman terlebih dahulu dengan guru. Setelah semua anak sudah bersalaman kepada guru di depan barisannya anak memakai sepatu dan keluar kelas.

c. Kamis, 10 Januari 2019 Pukul 08.00-11.00 Wita

Sebelum memulai melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa semua guru menunggu untuk menyambut kedatangan anak di depan kelas. Seluruh anak yang datang satu persatu bersalaman dengan guru. Semua anak yang datang diantar orangtua atau keluarga anak. Setelah anak

bersalaman dengan guru anak pergi ke kelas untuk meletakkan tas dilemari yang disediakan didalam kelas. Setelah anak-anak yang tiba di sekolah terlihat banyak, guru mulai meminta anak yang ada bermain-main diluar untuk masuk kedalam kelas. Pukul 08.15 Wita guru mulai melakukan kegiatan seperti meminta anak untuk duduk yang rapi didalam kelas untuk persiapan memulai kegiatan pembukaan dan melakukan tanya jawab dan membiarkan anak untuk bercerita tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dirumah hari kemarin (cl, pl).¹⁰

Seluruh anak diminta untuk membuat lingkaran dan duduk yang rapi sambil diatur oleh guru sesuai barisan laki-laki duduk dibarisan sebelah kanan dan perempuan dibarisan sebelah kiri. Sebelum melakukan kegiatan pembukaan anak diminta untuk duduk tenang dan guru mulai melakukan tanya jawab kepada anak contohnya seperti "*anak-anak diantar sama siapa hari ini?*" "*sudah sarapan apa belum?*", "*tadi anak-anak siapa yang memasang seragam sekolah ?*". Melakukan tanya jawab tersebut bertujuan agar guru dapat melihat kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hari apa belum. (cl, p2).¹¹

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pembukaan seperti membaca do'a, tanya jawab, dan bernyanyi bersama, guru mulai membahas tema apa yang dibahas pada hari ini. Berbeda dari hari sebelumnya, pada hari Kamis tanggal 10 Januari 2019, guru masih membahas tema transportasi tetapi dengan SOP (*Standar Operating Prosedur*) tema yang berbeda yaitu

¹⁰ cl: catatan lapangan III paragraf 1

¹¹ cl: catatan lapangan III paragraf 2

tentang siapa saja orang yang ada didalam pesawat. Sebelum guru menjelaskan tentang pegawai yang ada didalam pesawat terbang, guru memperlihatkan kepada anak gambar pilot, penumpang, dan pramugari dan mulai memberikan kesempatan kepada anak untuk anak bercerita tentang apa yang diketahui anak tentang gambar tersebut. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih sama seperti hari sebelumnya ada beberapa anak yang mau maju kedepan sendiri tanpa ditemani dan diarahkan oleh guru, ada beberapa anak yang mau maju bercerita ke depan untuk bercerita akan tetapi harus ditemani oleh guru, dan adapula beberapa anak yang tidak mau maju kedepan untuk bercerita.

Sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) kegiatan selanjutnya yaitu dilanjutkan oleh guru untuk membahas tema, dan istirahat. Setelah istirahat guru kembali melakukan tanya jawab kepada anak dan memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang diingat anak dari penjelasan guru.

Dengan *recalling* guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak dalam menangkap materi kegiatan yang didapat pada hari ini. Setelah kegiatan berakhir sama seperti kegiatan diawal anak disuruh duduk melingkar dan guru melakukan tanya jawab kembali kepada anak tentang bagaimana perasaan anak hari ini dalam mengikuti pembelajaran yang ditanyakan oleh guru “ *anak-anak bagaimana perasaannya hari ini?* “ ada beberapa anak yang memberikan respon untuk menjawab pertanyaan dari ibu dengan jawaban serentak “*senang bu*”

adapula beberapa anak yang masih sibuk dengan teman-teman yang lain, selanjutnya guru melemparkan pertanyaan kembali kepada anak “ *besok siap bersekolah dan mengikuti kegiatan seperti hari ini teman-teman?*” lalu dari anak-anak yang mendengarkan dan memperhatikan Ibu E serempak menjawab “ *siap bu*”. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa, membaca ikrar TK Kenanga dan bernyanyi bersama sebelum pulang. Setelah kegiatan penutup selesai, anak-anak disuruh berbaris merapat untuk siap-siap masuk bersalaman dengan ibu guru. Setelah barisan anak-anak sudah rapi ibu guru berada di depan barisan anak, anak-anak yang berada di depan barisan bersalaman terlebih dahulu dengan guru. Setelah semua anak sudah bersalaman kepada guru di depan barisannya anak memakai sepatu dan keluar kelas.

d. Sabtu, 12 Januari 2019 Pukul 08.00-11.00 Wita

Pada hari ini sebelum kegiatan pembelajaran dimulai pada hari Sabtu merupakan jadwal anak-anak untuk senam. Sebelum memulai melakukan Senam Pinguin semua guru menyambut kedatangan anak di depan pagar sekolah. Seluruh anak yang datang satu persatu bersalaman dengan guru. Semua anak yang datang diantar orangtua atau keluarga anak. Setelah anak bersalaman dengan guru anak pergi ke kelas untuk meletakkan tas di loker yang disediakan di dalam kelas. Setelah anak-anak yang tiba di sekolah terlihat banyak, beberapa guru menyiapkan media yang digunakan untuk melakukan Senam Pinguin Pukul 08.30 Wita guru kelas dan guru pendamping mengatur barisan anak-anak di halaman

sekolah yang berukuran $\pm 6m \times 12m$ untuk melakukan Senam Pinguin (cl, p1).¹² Seluruh anak berbaris sesuai jenis kelamin sesuai panduan guru, laki-laki berbaris disebelah kanan dan perempuan berbaris di sebelah kiri. Sebelum melakukan senam anak diminta merentangkan tangan ke samping. Merentangkan tangan bertujuan agar anak mudah bergerak dan tidak mengenai temannya saat bergerak. Guru yang menjadi instruktur dan sebagian guru berada di depan barisan anak-anak, sebagian guru yang lain berada di samping barisan anak-anak. Guru yang berada di samping anak ikut melakukan Senam Pinguin sambil melihat keadaan anak (cl, p4).

Pada saat setelah selesai senam pinguin, seperti biasa guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang senam apa yang telah dilaksanakan. Setelah itu, seperti yang biasa dilakukan oleh TK Kenanga, ada senam atau gerakan yang itu adalah salah satu untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa anak yaitu senam dengan diiringi bentuk tubuh sesuai huruf yang dilakukan oleh guru dan diikuti oleh anak-anak. Melakukan senam tersebut harus diiringi dengan nyanyian yang diulang-ulang oleh guru dan anak-anak sesuai dengan gerakan tubuh yang membentuk huruf.

Setelah melakukan senam dan gerakan-gerakan yang biasa dilakukan. Anak kembali berbaris secara rapat untuk bersiap-siap masuk kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran. Saat barisan rapi guru meminta anak dengan barisan yang lebih rapi untuk masuk kelas terlebih

¹² cl: catatan lapangan.

dahulu, sebelum masuk kelas anak bersalaman terlebih dahulu kepada guru yang berada di depan barisan dan melepas sepatu.

Kegiatan selanjutnya setelah senam seluruh anak diminta untuk membuat lingkaran dan duduk yang rapi sambil diatur oleh guru sesuai barisan laki-laki duduk dibarisan sebelah kanan dan perempuan dibarisan sebelah kiri. Guru meminta anak untuk duduk dan tidak menekuk kaki. Setelah itu guru seperti biasa melakukan tanya jawab kepada anak tentang senam yang telah dilakukan tadi.

Setelah anak diberi kesempatan untuk istirahat dan makan, guru melanjutkan kegiatan tetapi tidak sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Tetapi setiap hari Sabtu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru yang ada di TK Kenanga lebih secara umum untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan kegiatan yang ingin dilakukan anak. Pada hari Sabtu tanggal 12 Januari 2019, Ibu E meminta anak untuk bercerita tentang gambar yang ada di dalam buku LKS (yang sudah disiapkan oleh guru). Pada gambar tersebut, bercerita tentang pantai, jadi Ibu E terlebih dahulu memulai bercerita tentang pantai selanjutnya guru mulai memberikan kesempatan kepada anak untuk anak bercerita tentang apa yang diketahui anak tentang gambar tersebut. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih sama seperti hari sebelumnya ada beberapa anak yang mau maju ke depan sendiri tanpa ditemani dan diarahkan oleh guru, ada beberapa anak yang mau maju bercerita kedepan untuk bercerita akan tetapi harus ditemani

oleh guru, dan adapula beberapa anak yang tidak mau maju kedepan untuk bercerita.

Kegiatan selanjutnya *recalling* dengan *recalling* guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak dalam menangkap materi kegiatan yang didapat pada hari ini. Setelah kegiatan berakhir sama seperti kegiatan diawal anak disuruh duduk melingkar dan guru melakukan tanya jawab kembali kepada anak tentang bagaimana perasaan anak hari ini dalam mengikuti pembelajaran yang di tanyakan oleh guru “ *anak-anak bagaimana perasaannya hari ini?* “ ada beberapa anak yang memberikan respon untuk menjawab pertanyaan dari ibu dengan jawaban serentak “*senang bu*” adapula beberapa anak yang masih sibuk dengan teman-teman yang lain, selanjutnya guru melemparkan pertanyaan kembali kepada anak “ *besok siap bersekolah dan mengikuti kegiatan seperti hari ini teman-teman?*” lalu dari anak-anak yang mendengarkan dan memperhatikan Ibu E serempak menjawab “ *siap bu*”. Setelah itu kegiatan dilanjutkan dengan membaca doa, membaca ikrar TK Kenanga dan bernyanyi bersama sebelum pulang. Setelah kegiatan penutup selesai, anak anak disuruh berbaris merapat untuk siap-siap masuk bersalaman dengan ibu guru. Setelah barisan anak-anak sudah rapi ibu guru berada di depan barisan anak, anak-anak yang berada di depan barisan bersalaman terlebih dahulu dengan guru. Setelah semua anak sudah bersalaman kepada guru di depan barisannya anak memakai sepatu dan keluar kelas.

e. Senin, 14 Januari 2019 Pukul 08.00-11.00 Wita

Seperti hari lalu sebelum memulai melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa semua guru menunggu untuk menyambut kedatangan anak di depan kelas. Seluruh anak yang datang satu persatu bersalaman dengan guru. Semua anak yang datang diantar orangtua atau keluarga anak. Setelah anak bersalaman dengan guru anak pergi ke kelas untuk meletakkan tas di lemari yang disediakan di dalam kelas. Setelah anak-anak yang tiba di sekolah terlihat banyak, guru mulai meminta anak yang ada bermain-main diluar untuk masuk kedalam kelas. Pukul 08.00 Wita guru mulai melakukan kegiatan seperti meminta anak untuk duduk yang rapi didalam kelas untuk persiapan memulai kegiatan pembukaan dan melakukan tanya jawab dan membiarkan anak untuk bercerita tentang kegiatan apa saja yang dilakukan dirumah hari kemarin (cl, pl).¹³

Seluruh anak diminta untuk membuat lingkaran dan duduk yang rapi sambil diatur oleh guru sesuai barisan laki-laki duduk dibarisan sebelah kanan dan perempuan dibarisan sebelah kiri. Sebelum melakukan kegiatan pembukaan anak diminta untuk duduk tenang dan guru mulai melakukan tanya jawab kepada anak contohnya seperti “*anak-anak diantar sama siapa hari ini?*” “*sudah sarapan apa belum?*”, *tadi anak-anak siapa yang memasangkan seragam sekolah ?*” . Melakukan tanya jawab tersebut

¹³ cl: catatan lapangan paragraf 1

bertujuan agar guru dapat melihat kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran hari apa belum. (cl, p2).¹⁴

Kegiatan selanjutnya setelah kegiatan pembukaan seperti membaca do'a, tanya jawab, dan bernyanyi bersama, guru mulai membahas tema apa yang dibahas pada hari ini. Berbeda dari hari sebelumnya, pada hari Senin tanggal 14 Januari 2019, guru masih membahas tema transportasi tetapi dengan SOP (*Standar Operating Prosedur*) tema yang berbeda yaitu tentang kapal air. Sebelum guru menjelaskan tentang kapal yang ada di dalam air, guru mulai menggambar kapal yang ada di dalam air dipapan tulis selanjutnya guru mulai memberikan kesempatan kepada anak untuk anak bercerita tentang apa yang diketahui anak tentang gambar tersebut. Saat kegiatan pembelajaran berlangsung, masih sama seperti hari sebelumnya ada beberapa anak yang mau maju ke depan sendiri tanpa ditemani dan diarahkan oleh guru, ada beberapa anak yang mau maju bercerita kedepan untuk bercerita akan tetapi harus ditemani oleh guru, dan adapula beberapa anak yang tidak mau maju kedepan untuk bercerita.

Sesuai dengan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) kegiatan selanjutnya yaitu dilanjutkan oleh guru untuk membahas tema, dan istirahat. Setelah istirahat guru kembali melakukan tanya jawab kepada anak dan memberikan kesempatan anak untuk menceritakan kembali tentang apa yang diingat anak dari penjelasan guru.

¹⁴ cl: catatan lapangan paragraf 2

Dengan *recalling* guru dapat mengetahui sampai mana batas pemahaman anak dalam menangkap materi kegiatan yang didapat pada hari ini. Setelah kegiatan berakhir sama seperti kegiatan diawal anak disuruh duduk melingkar dan guru melakukan tanya jawab kembali kepada anak tentang bagaimana perasaan anak hari ini dalam mengikuti pembelajaran yang di tanyakan oleh guru “ *anak-anak bagaimana perasaannya hari ini?* “ ada beberapa anak yang memberikan respon untuk menjawab pertanyaan dari ibu dengan jawaban serentak “*senang bu*” adapula beberapa anak yang masih sibuk dengan teman-teman yang lain, selanjutnya guru melemparkan pertanyaan kembali kepada anak “ *besok siap bersekolah dan mengikuti kegiatan seperti hari ini teman-teman?*” lalu dari anak-anak yang mendengarkan dan memperhatikan Ibu E serempak menjawab “ *siap bu*”. Setelah itu kegiatan dilannjutkan dengan membaca doa, membaca iqrar TK Kenanga dan bernyanyi bersama sebelum pulang. Setelah kegiatan penutup selesai, anak anak disuruh berbaris merapat untuk siap-siap masuk bersalaman dengan ibu guru. Setelah barisan anak-anak sudah rapi ibu guru berada di depan barisan anak, anak-anak yang berada di depan barisan bersalaman terlebih dahulu dengan guru. Setelah semua anak sudah bersalaman kepada guru di depan barisannya anak memakai sepatu dan keluar kelas.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat kegiatan yang dilakukan oleh guru dan semua anak lakukan adalah guru lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara dan

bercerita disetiap kegiatan seperti bercerita, tanya jawab, dan kegiatan yang lainnya. Saat melakukan kegiatan bercerita yang tidak semua anak yang berani maju untuk bercerita. Ada yang berani maju ke depan dengan sendiri, ada juga yang berani maju tetapi ditemani oleh guru, dan ada yang tidak berani sama sekali maju (cl, p3).¹⁵

b. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak

Berdasarkan dan wawancara Peneliti terhadap Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak diperoleh data bahwa strategi guru sangat diperlukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak. Ibu E juga menyebutkan bahwa Strategi guru yang dilakukan di TK Kenanga yaitu dengan cara diskusi, bercerita tanya jawab, bercerita, dan melalui nyanyian. Karena dengan cara itu kemampuan bahasa anak mudah terangsang dan mudah dikembangkan. Hal itu setiap hari dilakukan secara berulang ulang dilakukan oleh TK A dan TK B (cwgk3)¹⁶. Dengan melakukan beberapa strategi tersebut tidak semata-mata hanya untuk mengembangkan kecerdasan linguistik saja, akan tetapi juga mengembangkan kecerdasan yang lainnya seperti kecerdasan kognitif, seni, dan fisik motorik sekaligus.

Adapun tugas guru kelas adalah sebagai fasilitator dalam mengembangkan kecerdasan linguistik dengan metode dan strategi yang digunakan sebagai pancingan anak untuk dapat mengembangkan kecerdasan

¹⁵ cl: catatan lapangan paragraf 3

¹⁶ cwgk: catatan wawancara guru kelas

linguistik yang dimiliki oleh anak serta menyiapkan media sebagai penunjang untuk mengembangkan kecerdasan berbahasa anak (cwgk3)¹⁷.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap media yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini:

Tabel VIII Media dalam pelaksanaan Pembelajaran.

No	Jenis	Jumlah	Kondisi
1	Buku LKS	1	Baik
3	<i>Speaker</i>	1	Baik
5	<i>Alat Peraga</i>	1	Baik

Sumber Data: Dokumen Tata Usaha TK Kenanga Tinggiran Darat Tahun 2017

Berikut ini gambaran kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik :

1. Guru berdiskusi dengan anak



Gambar IV.III (CDF3)

Guru berdiskusi dan melakukan tanya jawab kepada anak sambil diiringi dengan nyanyian tentang bagian dan fungsi tubuh seperti hidung gunanya untuk mencium dll.

¹⁷ cwgk: catatan wawancara guru kelas

2. Guru menjelaskan alat transportasi kepada anak



Gambar IV.IV(CDF4)

Guru menjelaskan buku LKS yang berisi tentang pantai kepada anak, guru menjelaskan apa saja gambar yang ada didalam buku LKS, siapa saja yang pergi kepantai, dan apa saja yang dibawaa saat pergi kepantai.

3. Anak bercerita tanpa ditemani oleh guru



Gambar IV.V (CDF5)

Setelah guru menjelaskan apa yang ada didalam buku LKS, anak diminta kembali untuk maju kedepan dan menceritakan kembali tentang pantai sesuai dengan apa yang diketahui anak dan sesuai dengan kemampuan anak. Pada saat anak diminta maju kedepan, ada anak yang sudah berani maju sendiri untuk bercerita tanpa ditemani oleh guru.

4. Anak bercerita dengan didampingi oleh guru



Gambar IV.VI (CDF6)

Pada saat anak diminta guru untuk bercerita kedepan, ada juga anak yang berani maju tetapi masih didampingi oleh guru.

5. Anak yang belum berani maju kedepan



Gambar IV.VII (CDF7)

Pada saat anak diminta untuk maju kedepan untuk bercerita kembali, ada juga beberapa anak yang belum berani maju kedepan.

Ibu E selaku kepala sekolah sekaligus guru kelas mengatakan bahwa beberapa metode yang diberikan termasuk dalam keterampilan perkembangan bahasa anak karena semua kegiatan yang diberikan seperti

bercerita, berdiskusi, dan tanya jawab kepada anak dapat mengembangkan kecerdasan berbahasa anak (cwgk5).

Semua perkembangan yang terdapat pada kegiatan tersebut sesuai dengan kurikulum 2013 kompetensi dasar program pengembangan bahasa 3.10 dan 4.10. Indikator pencapaian perkembangan anak dalam perkembangan bahasa yaitu melakukan kegiatan mendengarkan cerita, mendengarkan lagu, melaksanakan perintah sederhana, merespon ketika namanya dipanggil, mengemukakan kembali cerita yang digemari, menceritakan pengalaman sehari-hari secara sederhana.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita, tanya jawab dan memberikan kesempatan lebih untuk anak menyampaikan apa yang ingin disampaikan dapat mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kegiatan tersebut termasuk kedalam indikator pencapaian perkembangan anak usia dini yang terdapat pada kurikulum 2013.

c. Media yang Digunakan dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak

Berdasarkan observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu E, tentang media yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan anak yaitu buku LKS, *speaker*, alat peraga. Jumlah masing-masing yang digunakan tergantung dengan tema, media yang digunakan dalam keadaan baik.



Gambar IV.VIII (CDF8) Gambar *alat peraga*

Media yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak di TK Kenanga Tinggiran Darat salah satunya adalah alat peraga. Alat peraga yang ada disekolahan tersebut seperti balok, APE peraga sholat, boneka jari, puzzle huruf, puzzle angka, kartu pasangan, APE peraga profesi dll.



Gambar IV.IX (CDF9) Gambar *Buku LKS*



Gambar IV.X (CDF10) Gambar *speaker*

d. Respon Peserta Didik

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat bahwa anak merasa sangat senang saat melakukan kegiatan tersebut dan sudah terbiasa terlihat dari anak yang sudah paham dan hafal pada saat kegiatan guru melakukan tanya jawab kepada anak, anak langsung memberikan respon yang sangat baik terhadap gurunya dengan wajah yang sangat gembira. Anak sangat leluasa dalam menyampaikan kreativitas yang dimiliki anak pada saat anak diminta untuk bercerita tentang tema apa saja yang diberikan guru sesuai dengan apa yang diketahui oleh anak tanpa ada batasan dari guru pada saat kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa anak yang mengikuti kegiatan tersebut. Peneliti mengajukan pertanyaan tentang bagaimana perasaan mereka pada saat disuruh bercerita dan maju kedepan, ada beberapa anak-anak menjawab bahwa mereka merasa senang dan ingin maju ke depan kembali dan menceritakan apa saja yang diketahui oleh anak.

Selain itu, peneliti juga mengajukan beberapa pertanyaan kepada anak terkait beberapa kegiatan yang lebih disenangi anak yang diberikan oleh guru

kepada anak dalam mengembangkan kecerdasan linguistik. Fatimah menjawab sangat senang apabila disuruh maju ke depan untuk bercerita dan tidak mau ditemani oleh ibu guru (cwa9). Azka menjawab sangat senang apabila disuruh memimpin bernyanyi kedepan (cwa10). Berdasarkan observasi peneliti ada beberapa anak yang menyukai disuruh bercerita kedepan, dan ada beberapa anak yang lebih suka disuruh memimpin bernyanyi ke depan. (cop1)¹⁸.

2. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah dan guru, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini. Faktor-faktor ini meliputi faktor pendukung dan faktor penghambat Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini baik berasal dari luar maupun dalam sekolah.

Berikut ini faktor pendukung (internal) Strategi Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

¹⁸cop :catatan observasi peneliti

a. Kreatifitas Guru dan Siswa

Berdasarkan hasil wawancara, Ibu E menyatakan kreatifitas guru sangat berpengaruh dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Kreatifitas guru berperan penting dalam kegiatan mengembangkan kecerdasan linguistik anak karena, dengan adanya kreatifitas yang dimiliki oleh guru akan lebih mudah dalam memodifikasi setiap kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada anak. Anak akan lebih mudah mengikuti setiap kegiatan yang diberikan oleh guru dengan adanya kreatifitas yang dimiliki oleh seorang guru (cwks18).

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat saat pelaksanaan pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini guru mempunyai kreatifitas dalam pembelajaran disetiap kegiatan materi dan media untuk bercerita digunakan berbeda-beda dan guru terlihat memberikan penjelasan materi kepada anak dengan cara menggunakan buku LKS yang hanya digunakan sebagai panduan guru (cl, p5).

b. Kesiapan Guru

Menurut Ibu E., kesiapan guru juga sangat dituntut dalam mengembangkan kecerdasan linguistik AUD karena pada saat akan melakukan kegiatan guru diharuskan mempelajari dan memahami materi apa yang akan dibawakan untuk kegiatan anak, apabila guru tidak paham dan tidak menguasai tentang materi, maka kegiatan pembelajaran tidak terlaksana dengan baik (cw.gk11).

c. Media

Menurut Ibu E media yang digunakan saat pembelajaran adalah salah satu yang memengaruhi kecerdasan linguistik anak, media yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak yaitu buku LKS, *speaker* untuk senam, alat peraga, lagu-lagu cukup untuk mendukung dalam mengembangkan kecerdasan linguistik AUD (cwgk12).

Berdasarkan observasi yang peneliti lihat senam menjadi salah satu hal yang menarik yang digunakan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini. Karena adanya senam abjad yang dilakukan disekolahan tersebut selain dapat mengembangkan kecerdasan fisik motorik anak, guru juga dapat mengembangkan kecerdasan linguistiknya karena senam abjad dilakukan oleh guru dan anak-anak dengan menggerak-gerakan anggota tubuh seperti bentuk huruf abjad lalu guru meminta anak mengikuti sambil menyebutkan dengan lantang huruf-huruf yang sesuai dengan gerakan tubuh. Media juga selalu digunakan guru dalam setiap kegiatan seperti buku LKS bergambar sebagai bahan untuk anak bercerita dengan arahan dari guru. Media tersebut mempermudah terlaksananya perkembangan kecerdasan linguistik AUD (cl.p7)

Berikut ini faktor pendukung (eksternal) strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Kenanga

Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut:

1) Adanya Kegiatan di luar Sekolah

Menurut ibu H selaku guru kelas A menjelaskan bahwa adapun kegiatan diluar sekolah yang menjadi salah satu penunjang dalam pengembangan kecerdasan linguistik AUD yaitu dengan adanya mengikuti kegiatan-kegiatan seperti lomba di luar sekolah. Hal itu menjadi salah satu cara yang membantu guru-guru dalam upaya dan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik AUD (cw.gk 13).

2) Adanya Dukungan Wali Siswa

Menurut observasi yang dilakukan peneliti, adanya dukungan dari wali siswa merupakan salah satu penunjang dalam mengembangkan kecerdasan linguistik. Dengan memberikan perhatian dan dorongan kepada anak dalam setiap kegiatan anak, menyediakan fasilitas sarana dan prasarana kepada anaknya untuk setiap kegiatan dan bekerja sama dengan guru (cl.p8).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu E terdapat faktor penghambat strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yaitu dikarenakan beberapa anak tidak serius dalam mengikuti kegiatan karena asik bermain dan

melakukan kegiatan yang lain. Anak perempuan terlihat lebih serius dibanding Anak laki-laki saat melakukan kegiatan.

C. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh di lapangan diolah dan telah dipaparkan dalam penyajian data, tahap selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan agar memperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini.

Model perkembangan pembelajaran linguistik yang diterapkan ini sebenarnya baru di terapkan dan dilaksanakan sejak tahun 2010, diadopsi dari sekolah-sekolahan yang sudah lebih dahulu menerapkan tentang pembelajaran perkembangan-perkembangan pada anak dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan ke sana kemari untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ke PAUDan yang dilakukan oleh guru-guru TK Kenanga. Merupakan salah satu misi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan dan memberikan stimulasi untuk kemampuan dan kecerdasan linguistik anak dengan strategi-strategi yang dimiliki oleh guru.

Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik, guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan evaluator. Sebagai fasilitator guru mengatur untuk merencanakan dan menyiapkan berbagai media yang akan digunakan dalam kegiatan. Saat anak melakukan kegiatan guru mampu memberikan stimulasi

berupa motivasi dan dukungan untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas anak. Setelah kegiatan berlangsung guru akan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

Strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala mempunyai strategi belajar melalui strategi pembiasaan dengan metode bermain, bercerita, bernyanyi dan tanya jawab yang berfokus pada anak dan proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Nurbaina Dhieni, dkk yang menyatakan bahwa terdapat 8 cara dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yang meliputi mengajak anak berbicara atau berdialog, membacakan cerita, merangkai cerita, bermain huruf dan angka, bermain peran, menyanyi bersama-sama, dan memperdengarkan lagu anak-anak.¹⁹ Tujuan dari strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik tersebut adalah untuk membantu anak dalam mengenali dan mengembangkan kecerdasan linguistik pada anak masing-masing.

Menurut Howard Gardner dalam Purwa Atmaja, "Kecerdasan linguistik adalah kemampuan untuk menggunakan kata-kata secara efektif, baik secara lisan ataupun tulisan. Tujuan strategi guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik yaitu agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik, memiliki kemampuan bahasa untuk meyakinkan orang lain, mampu mengingat dan menghafal informasi, mampu memberi penjelasan, mampu membahas bahasa itu sendiri siswa atau anak yang memiliki kecerdasan bahasa tinggi pada umumnya ditandai dengan kesenangannya pada kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan suatu bahasa, seperti membaca, menulis karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, dan sebagainya."²⁰

¹⁹ Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), hal. 8.1.

²⁰ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan Dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2012), hal. 155

Seperti halnya Purwa Atmaja menyatakan bahwa, Anak dengan kecerdasan linguistik cenderung memiliki daya ingat yang kuat, misalnya terhadap nama-nama seseorang, istilah-istilah baru maupun hal-hal yang sifatnya detail. Dalam hal penguasaan suatu bahasa baru, anak-anak ini umumnya memiliki kemampuan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak lainnya.²¹

Kecerdasan yang baik juga berpengaruh terhadap pembawaan diri seseorang. Kecerdasan ini menentukan ketika seorang anak mampu berbicara di depan umum. Seorang guru perlu melatih kemampuan anak-anak didiknya untuk tampil percaya diri ketika berbicara di depan umum. Guru dapat mengikutsertakan anak-anak didiknya pada lomba menyanyi, membaca cerita, membaca puisi, mendongeng, atau memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk menyanyi atau bercerita di depan kelas. Kegiatan-kegiatan seperti itu dapat melatih anak-anak untuk dapat berbicara di depan umum. Anak-anak pun dapat terasah kemampuan membawakan dirinya ketika berhadapan dengan banyak orang.

Oleh karena itu bentuk kecerdasan linguistik yang ada pada anak usia dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala diantaranya, anak senang berkomunikasi dengan orang lain baik dengan teman sebaya maupun dengan guru yang ada di TK Kenanga. Anak mampu memahami dan mempraktekan kegiatan yang diberikan oleh guru mengenai tentang perkembangan berbahasa seperti mampu bercerita dan berani maju kedepan kelas sendiri, dan senang memimpin bernyanyi bersama.

²¹ *Ibit* hal. 155

1. Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Strategi guru dalam dunia kependidikan sangat berperan sekali dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Aktivitas guru yang dilakukan merupakan dalam rangka membimbing, mengajar, dan melakukan *transfer knowlledge* dalam proses belajar mengajar harus dilakukan oleh seorang guru yang memiliki usaha tinggi yang disertai dengan kemampuan keprofesionalan.

Kemampuan keprofesionalan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak sangat penting sekali terhadap perkembangan bahasa anak. Mengingat mempelajari bahasa dimulai sejak dini melalui bahasa ibu, lalu berkembang mengenal bahasa lokal, dan internasional. Maka sudah seharusnya seorang guru PAUD harus mempunyai strategi dan upaya dalam mengembangkan kecerdasan linguistik.

Dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak guru bukanlah suatu hal yang begitu saja berjalan tanpa melalui proses, tetapi memerlukan suatu strategi khususnya strategi guru yang konkrit. Begitu juga guru di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, ada beberapa upaya dan strategi yang harus dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak usia dini yaitu:

a) Strategi Pembiasaan

Strategi yang dilakukan oleh guru TK Kenanga dalam mengembangkan kecerdasan linguistik diantaranya yaitu strategi pembiasaan yang merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku anak yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang. Strategi pembiasaan tersebut dilakukan guru dengan menggunakan metode seperti sering membacakan cerita pada anak-anak, dan sering mengajak anak bernyanyi bersama pada anak pada saat kegiatan pembelajaran, dan senam sehingga dapat membantu menambah daftar kosakatanya. Saat membacakan cerita, guru tidak perlu mengucapkan kata-kata yang sama dengan yang tertulis dibuku. Guru hanya perlu menunjuk satu gambar lalu menjabarkannya kepada si anak lalu membiarkan anak mengeksplor apa yang diketahui anak. Pilih buku cerita bergambar sederhana dengan warna-warna mencolok. Sese kali guru mengajukan pertanyaan untuk memancing si anak menunjuk kepada objek yang guru maksud. Dengan metode bernyanyi guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk ikut bernyanyi bersama sambil menunjukkan keriangannya saat bernyanyi dengan cara bertepuk tangan, menggerak-gerakan kepala, dan tidak lupa tersenyum. Sedangkan dengan senam guru dapat ngasih kemampuan anak untuk mengingat bentuk huruf yang diikuti anak dengan menggerakkan anggota tubuh dan mampu menambah daya ingat anak tentang huruf abjad.

Menurut Wina Sanjaya dalam Tabrani dan Cece, pembelajaran adalah sebagai proses kerjasama antara guru dan peserta didik dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri, anak didik itu sendiri seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar termasuk gaya belajar sebagai upaya dan strategi untuk mencapai tujuan tertentu. Lebih lanjut, Tabrani dan Cece menyatakan bahwa guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal. Pada umumnya bagi anak, guru sering dijadikan contoh bahkan menjadi identifikasi diri. Oleh karena itu, guru seyogyanya memiliki perilaku dan kemampuan yang memadai untuk mengembangkan anak secara utuh. Untuk melaksanakan tugasnya secara baik sesuai dengan profesi yang dimilikinya, guru perlu menguasai berbagai hal sebagai kompetensi yang dimilikinya.”²²

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran adalah segala upaya dan strategi guru dalam mengembangkan anak untuk menambah informasi, dan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri anak dan mejadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan kearah yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual,

²² Cece wijaya & Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar guru dalam Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,1994), hal.3

berfikir kritis, dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

b) Komunikatif

Strategi yang digunakan guru TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala terlaksana cukup baik, hal itu terbukti karena guru mampu menyampaikan pesan atau informasi dengan baik kepada anak, sehingga apa yang disampaikan guru terhadap anak bisa anak tangkap dengan baik. Saat melakukan kegiatan rutin guru sering mengajak anak berbicara, melakukan tanya jawab dan berinteraksi kepada anak secara langsung dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan apa yang ingin diluapkannya.

c) Strategi kompetisi

Strategi kompetisi merupakan salah satu strategi yang digunakan guru TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala yang terbilang cukup bagus karena guru-guru di TK Kenanga dalam mengembangkan kecerdasan linguistik dengan cara mengikutsertakan anak dalam kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh lembaga-lembagga atau sekolahan-sekolahan lain yang mengadakan lomba.

Dalam upaya guru mengembangkan kecerdasan linguistik, guru juga menjumpai beberapa faktor yang mendukung maupun menghambat dalam pengembangan kecerdasan linguistik anak khususnya pada saat kegiatan pembelajaran. Faktor-faktor pendukung tersebut diantaranya

adalah adanya usaha guru yang senantiasa menggunakan model *students center* dengan menerapkan cara maupun strategi pengembangan kecerdasan linguistik anak, sehingga kecerdasan linguistik anak dapat teraktualisasi lebih baik lagi. Selain itu juga adanya kegiatan diluar pembelajaran yang sangat membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak dan ada juga adanya penilaian secara efektif dalam pembelajaran sehingga menjadikan guru lebih mudah mengetahui dan menilai perkembangan kecerdasan linguistik anak.²³

Selain itu, guru juga tidak bosan-bosannya memotivasi anak untuk selalu aktif didalam kegiatan pembelajaran, sehingga anak diharapkan dapat memenuhi indikator kecerdasan linguistik anak. Disamping itu, sebisa mungkin menerapkan cara-cara mengembangkan kecerdasan linguistik anak dalam pembelajaran, yang mana anak diharapkan dapat memenuhi target yang ingi dicapai.

Salah satu penunjang kegiatan pembelajaran sehingga memenuhi target yang ingin dicapai telah ditentukan yakni seperti teori ini. “ kegiatan pembelajaran pada anak akan lebih efektif jika guru menggunakan media untuk penunjang kegiatan belajar mengajar karena anak-anak menyukai hal-hal yang bersifat visual”²⁴

²³ Firdha Adzana Kharismawati, *Skripsi: Upaya Guru Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Verbal Siswa Kelas 5 Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SD Negeri Siman Sekaran Lamongan*, (UIN Malang:2017), hal. 114.

²⁴ Kasihani K.E suyanto, *English For Young Learners*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hal. 22

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala

Membahas tentang faktor-faktor yang mendukung dan menghambat Strategi Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Kenanga Tinggiran Darat Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala, maka dapat dianalisis dua sudut pandang yaitu faktor internal dan eksternal:

a. Faktor-Faktor Pendukung

1. Faktor pendukung yang berasal dari dalam diri (internal) sekolah, meliputi:

a) Kreatifitas Guru dan Anak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui bahwa kebanyakan guru dan anak yang aktif didalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, hal ini akan dapat membantu dan memudahkan guru dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

b) Kesiapan Guru

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kesiapan, diantaranya setiap akan melakukan kegiatan, guru diharuskan untuk membuat satu kegiatan pembelajaran, jurnal pembelajaran, pengasaan materi, dan pemilihan metode dan strategi yang tepat dalam proses belajar mengajar, sehingga

pelaksanaan pendidikan bisa berjalan dengan baik, efektif, dan efisien.

c) Media

Berdasarkan hasil penelitian media merupakan salah satu pembelajaran berbasis multimedia yang cukup banyak diterapkan dalam pembelajaran. Kegiatan dengan menggunakan media mampu membuat anak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah di rencanakan.

2. Faktor pendukung yang berasal dari luar diri (eksternal) sekolah, meliputi:

a) Adanya Kegiatan-kegiatan Lomba di luar Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, dengan adanya kegiatan lomba-lomba di luar sekolah sangat membantu guru dan anak dalam berupaya mengembangkan kecerdasan linguistiknya. Dengan demikian, anak-anak akan termotivasi untuk mengembangkan minat bakat ataupun kemampuan yang dimilikinya.

b) Adanya Dukungan Wali Siswa

Berdasarkan penelitian, maka dapat diketahui bahwa mayoritas anak mendapat dukungan wali murid anak masing-masing baik moril maupun materil, diantaranya adalah seperti memberikan perhatian dan dorongan kepada anaknya setiap berangkat sekolah, menyediakan dan memberikan fasilitas

sarana dan prasarana pendidikan kepada anaknya, serta ikut berperan dan bekerja sama dengan guru dalam membantu mengembangkan kecerdasan linguistik anak.

b. Faktor-faktor Penghambat

1. Faktor penghambat yang berasal dari dalam (internal) sekolah meliputi:

a) Siswa

Kurangnya kedisiplinan dan perhatian anak dalam mengikuti kegiatan pendidikan yang telah diberikan guru merupakan salah satu faktor penghambat dalam upaya pengembangan kecerdasan linguistik, karena kegiatan belajar mengajar tidak akan berjalan dengan baik jika anak-anak tidak fokus dalam kegiatan..

Dari data di atas dapat diketahui bahwa faktor-faktor strategi guru dan orangtua dalam mengembangkan kecerdasan linguistik anak sangat memengaruhi terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak. Hal tersebut dikuatkan dengan teori dan hasil dari Lilis Madyawati yang terlihat dari lapangan bahwasanya pengertian perkembangan bahasa meliputi juga perkembangan kompetensi komunikasi, yakni kemampuan untuk menggunakan semua keterampilan berbahasa manusia untuk berekspresi dan memaknai. Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh lingkungan anak dan lingkungan sekitarnya. Interaksi dengan

orang yang lebih dewasa atau penutur yang lebih matang memainkan peranan yang sangat penting dalam membantu peningkatan kemampuan anak untuk berkomunikasi. Peran perkembangan bahasa memainkan peranan yang sangat signifikan dalam perkembangan sosial anak. Telihat dari anak-anak di TK Kenanga bahwasanya beberapa anak yang sudah mulai baik perkembangan bahasanya terlihat dari latar belakang orangtuanya yang seringkali melakukan interaksi kepada anak baik berupa tanya jawab dan bentuk motivasi kepada anak.²⁵

Perbedaan perkembangan bahasa anak, baik bentuk maupun strukturnya sangat dipengaruhi oleh latar belakang kultural dan sosial tertentu. Setiap orang juga mempunyai kisah sejarah sendiri dan latar belakang yang sering sangat jauh berbeda. Perbedaan ini sangat memungkinkan terjadinya pola asuh orangtua yang berbeda kepada anak. ada beberapa faktor yang memengaruhinya, antara lain:

1. Faktor sosial ekonomi

Lingkungan sosial berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orangtua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak dari orangtua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak mengenal bangku pendidikan sama sekali karena faktor terkendala status ekonomi.

2. Pendidikan

Pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Latar belakang pendidikan orangtua

²⁵ Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenandamedia Group, 2016), hal. 41

dapat mempengaruhi pola pikir orangtua baik formal maupun nonformal, lalu akan berpengaruh pada aspirasi atau harapan orangtua kepada anaknya.

3. Nilai agama yang dianut oleh orangtua

Nilai-nilai agama juga menjadi hal penting yang ditanamkan orangtua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga lembaga keagamaan juga turut berperan didalamnya.

4. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orangtua tidak hanya mengomunikasikan fakta, gagasan, dan pengalaman saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.

5. Jumlah pemilikan anak

Jumlah pemilikan anak yang dimiliki keluarga akan mempengaruhi pola asuh yang diterapkan para orangtua. Semakin banyak jumlah anak dalam keluarga, akan ada kecenderungan orangtua tidak begitu menerapkan pola pengasuh secara maksimal pada anak karena perhatian dan waktunya terbagi antara satu dan lainnya.²⁶

Berdasarkan dengan perkembangan bahasa anak, orangtua dirumah maupun guru disekolah perlu memahami pola perkembangan bahasa anak, serta peka terhadap masalah yang mengganggu perkembangan bahasa anak. Dengan begitu, anak akan sedini mungkin diberikan bantuan dan bimbingan yang tepat. Potensi anak untuk berbahasa memerlukan waktu, kesabaran, dan dukungan dalam proses pembelajaran dan pelatihan berbahasa. Biasakan anak menggunakan bahasa yang baik dan mudah dipahami khususnya untuk anak usia dini. Berikan mereka kegiatan dengan menggunakan media yang mampu menarik perhatian anak.

²⁶ Lilis Madyawati, M.Si, *Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak*, (Jakarta : Prenandamedia Group, 2016), hal. 39-40.